

Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Akademik: Pendekatan Studi Kasus Pada Akademi Keuangan Perbankan (AKUBANK) Nusantara

Putri Khairani ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received October 25, 2023 Revised November 20, 2023 Accepted December 17, 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik di Akademi Keuangan Perbankan (AKUBANK) Nusantara. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman etika akademik, serta implikasinya terhadap budaya akademik di institusi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan mahasiswa AKUBANK Nusantara sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kuesioner, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh pemahaman mahasiswa tentang etika akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa AKUBANK Nusantara sudah memahami etika akademik. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang strategi untuk meningkatkan pemahaman etika akademik mahasiswa. Studi ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur etika akademik dengan menyajikan hasil penelitian empiris di lingkungan pendidikan keuangan dan perbankan. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk rekomendasi untuk pengembangan program etika akademik, peningkatan kesadaran mahasiswa, dan perbaikan kebijakan institusi guna mendorong budaya akademik yang lebih baik.
Keywords: Pemahaman Mahasiswa Etika Akademik Akademi Keuangan Perbankan	
Corresponding Author: Putri Khairani Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Aceh, Indonesia putrikhairani.002@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam penyampaian pengetahuan, tetapi juga memiliki peran kritis dalam membentuk karakter dan etika para mahasiswa. Etika akademik menjadi landasan moral yang penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, menciptakan lingkungan yang mendukung integritas, kejujuran, dan tanggung jawab akademik. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman mahasiswa tentang etika akademik di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara (AKUBANK) Nusantara. Dalam era globalisasi dan persaingan ketat, integritas akademik menjadi unsur krusial dalam membentuk calon profesional di bidang keuangan dan perbankan. AKUBANK Nusantara, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengkhususkan diri dalam bidang ini, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan etika dan moral mahasiswa.

Pemahaman etika akademik yang baik tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada reputasi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran

yang mendalam tentang pemahaman mahasiswa AKUBANK Nusantara terkait etika akademik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman ini, diharapkan dapat diajukan rekomendasi yang konstruktif untuk memperkuat budaya etika akademik di institusi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai etika akademik, khususnya di konteks pendidikan tinggi keuangan dan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi AKUBANK Nusantara untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman etika akademik mahasiswa dan memperkuat budaya akademik di lingkungan kampus.

Etika akademik merujuk pada seperangkat norma, nilai, dan prinsip moral yang mengatur perilaku di lingkungan pendidikan tinggi. Ini mencakup standar moral yang berkaitan dengan kejujuran, integritas, tanggung jawab akademik, dan perilaku etis dalam proses pembelajaran, penelitian, dan evaluasi. Etika akademik memberikan kerangka kerja untuk membentuk karakter mahasiswa, memastikan integritas institusi pendidikan, dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang sehat.

Prinsip-prinsip utama etika akademik mencakup seperangkat nilai moral dan norma yang membimbing perilaku mahasiswa, dosen, dan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan tinggi. Prinsip-prinsip Utama Etika Akademik adalah: 1) kehormatan dan Integritas, mahasiswa diharapkan untuk menjaga kejujuran dalam segala bentuk karya akademik, termasuk tugas, ujian, dan penelitian. Plagiarisme dan penyalahgunaan sumber informasi merupakan pelanggaran etika yang serius. 2) Tanggung Jawab Akademik, mahasiswa memiliki kewajiban untuk menghadiri kelas, berpartisipasi dengan aktif, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Mereka juga diharapkan untuk menghormati hak kekayaan intelektual orang lain. 3) Keadilan dan Kesenjangan, pendidikan tinggi harus memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua mahasiswa tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, atau karakteristik lainnya. Diskriminasi atau perlakuan tidak adil bertentangan dengan prinsip etika akademik. 4) Kerjasama dan Kredibilitas, mahasiswa dianjurkan untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa dalam proyek-proyek kelompok, tetapi harus mencantumkan kontribusi mereka secara jelas. Penciptaan karya atau penelitian bersama juga harus memperoleh persetujuan bersama.

Etika akademik memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan menjaga integritas di lingkungan pendidikan tinggi. Peran Etika Akademik dalam Pendidikan Tinggi: 1) pembentukan Karakter, etika akademik membantu membentuk karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan integritas. Ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat. 2) mempersiapkan Profesional Etis, pendidikan tinggi bertujuan untuk menciptakan profesional yang etis dalam berbagai bidang. Pemahaman tentang etika akademik menjadi landasan untuk mengembangkan sikap profesionalisme yang diperlukan dalam dunia kerja. 3) Mengatasi Plagiarisme dan Kecurangan, etika akademik membantu mengatasi masalah plagiat dan kecurangan, memberikan peringatan jelas tentang konsekuensi pelanggaran etika, dan mendorong budaya akademik yang bersih. 4) Membentuk Budaya Akademik yang Sehat, praktik etika akademik yang baik menciptakan lingkungan akademik yang sehat, di mana mahasiswa merasa aman untuk belajar dan berkembang tanpa takut akan ketidakadilan atau penipuan.

Pendidikan etika akademik perlu ditingkatkan untuk membantu mahasiswa dan dosen memahami konsep etika dan konsekuensi pelanggarannya. Tantangan dalam menegakkan etika akademik melibatkan pendekatan pencegahan, pendidikan, dan penegakan aturan dengan adil. Berikut ini beberapa Tantangan dalam Etika Akademik: 1) Plagiat dan Kecurangan, mahasiswa terkadang menghadapi tekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik secara cepat, yang dapat mengarah pada plagiat atau kecurangan. 2) Teknologi dan Plagiat Digital, kemajuan teknologi memudahkan pelajar untuk melakukan plagiat digital dan menyebarkan informasi tanpa memberikan kredit kepada sumbernya. 3) Tekanan Kinerja, mahasiswa sering menghadapi tekanan untuk mencapai hasil akademis yang tinggi, yang dapat mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas yang tidak etis. 4) Tantangan Kultural, perbedaan budaya dan pemahaman etika dapat menciptakan tantangan dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip etika akademik. 4) Kesulitan Pemeriksaan, pemeriksaan dan penegakan etika akademik dapat sulit dilakukan karena memerlukan sumber daya dan waktu yang cukup. 5) Tekanan Publikasi, dalam dunia penelitian, tekanan untuk mempublikasikan penelitian dapat mengarah pada praktik-praktik tidak etis seperti menyembunyikan data atau pencantuman penulis yang tidak pantas. Pendidikan etika akademik perlu diintegrasikan dalam kurikulum, dan institusi harus memiliki mekanisme penegakan yang transparan untuk menanggapi pelanggaran etika.

Dengan memahami dan menghormati etika akademik, mahasiswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman pendidikan tinggi dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan profesi mereka. Etika akademik bukan hanya tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga merupakan fondasi bagi budaya akademik yang berkelanjutan dan bermoral.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata dan mendalam. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendalam, dengan menggali wawasan dan pemahaman yang kaya tentang kasus yang sedang diteliti. Penelitian ini berlangsung selama satu semester perkuliahan, yaitu semester genap tahun ajaran 2022-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Wawancara dilakukan dengan para mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan (AKUBANK) untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran berbasis game. Observasi dilakukan secara langsung selama masa perkuliahan. Menurut Arikunto (2010:270) Dalam wawancara, serangkaian pertanyaan terstruktur awalnya diajukan, yang kemudian secara bertahap diperdalam dengan mencari informasi tambahan. Dengan disajikannya pertanyaan-pertanyaan utama, maka pertanyaan dan pernyataan responden akan lebih terfokus dan ringkasan hasil pengumpulan data penelitian dapat difasilitasi. Dalam wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi kepada informan tentang apa yang mereka alami. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dan rinci dari beberapa informan peserta. Wawancara dilakukan secara personal dengan informan, sehingga terjadi kontak personal dan dapat dilihat langsung keadaan informan.

Menurut Sugiyono (2015:p.227), penelitian diawali dengan mencatat, menganalisis, kemudian menarik kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program sebagai akibat ada atau tidaknya usaha pengembangan masyarakat belajar. Teknik observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi ini berupa rekaman dan foto. Analisis dokumen melibatkan penelitian dan evaluasi dokumen yang relevan, seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan laporan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode Burhan Bungin (2003: P.70), sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi serta konfirmasi kesimpulan. Analisis data yang terkumpul menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, pemetaan, dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan seperti analisis tematik juga digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa terkait etika akademik pada Akademi Keuangan Perbankan (AKUBANK) Nusantara menunjukkan bahwa:

- a. Mahasiswa sudah memahami pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehidupan akademis mereka. Plagiat, atau penggunaan karya orang lain tanpa memberikan kredit yang pantas, dianggap sebagai pelanggaran etika akademik yang serius.
- b. Mahasiswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademis mereka. Ini termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi dalam kelas, dan mengelola waktu secara efektif.
- c. Kerjasama dalam kelompok atau tim telah dilakukan secara adil, di mana setiap anggota berkontribusi seimbang. Selain itu, mahasiswa juga menghargai hak cipta dan aturan terkait penggunaan materi orang lain.
- d. Mahasiswa sudah memahami dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Ini mencakup perlindungan subjek penelitian, integritas data, dan pelaporan hasil dengan jujur dan akurat.
- e. Mahasiswa sudah memahami bahwa integritas dan kredibilitas sangat penting dalam dunia akademis. Mereka membangun reputasi yang kuat dengan cara menunjukkan integritas dalam semua interaksi akademis.
- f. Para mahasiswa bersikap adil dan menghargai keanekaragaman dalam lingkungan akademis. Ini termasuk menghindari perilaku diskriminatif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
- g. Mahasiswa bersedia menerima umpan balik dari dosen dan teman sekelas untuk terus meningkatkan kualitas karya mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa tentang etika akademik melibatkan kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip moral dalam konteks kehidupan akademis. Etika akademik mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, adil, bertanggung jawab, kerjasama, penghargaan terhadap hak cipta, integritas penelitian, dan etika komunikasi. Mahasiswa diharapkan untuk menjaga integritas dalam penelitian dan pekerjaan akademis, menghindari kecurangan, dan menunjukkan sikap hormat terhadap sesama mahasiswa dan dosen. Pemahaman yang baik tentang etika akademik memberikan

dasar yang kuat untuk pembelajaran yang bermartabat dan perkembangan pribadi, serta membangun fondasi untuk kesuksesan di dunia akademis dan profesional setelah lulus.

Pemahaman yang baik tentang etika akademik bukan hanya menjadi tanggung jawab individu mahasiswa, tetapi juga mendukung pembentukan komunitas akademis yang integritas dan bermartabat. Etika akademik menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan profesional, dan mahasiswa yang memahaminya cenderung lebih sukses dalam perjalanan akademis dan karier mereka.

REFERENCES

- [1] Anggito, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- [2] Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ashari, H. (2008). Etika Akademis Dalam Islam Studi Tentang Kitab Tazkirat alSami' wa al-Mutakallim Karya Ibn Jama'ah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [4] Aziz, M. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam" Jurnal Tarbiyah. Vol. 25, No.1, Maret 2018.
- [5] Carsel, S. (2020). Budaya Akademik dan Kemahasiswaan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [6] Chaer, M.T, at al. (2020). Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia. Bandung: Goresan Pena.
- [7] Daulay, H.P., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. Jurnal Al – Irsyad Vol.5, No.1.
- [8] Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- [9] Gafur, H. (2015). Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus. Bandung: Rasi Terbit.
- [10] Hamid, A. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ketiga. Medan: Program Pascasarjana UNIMED
- [11] Hamid, M.A, at al (2020). Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [12] Hidayah, N. (2016). Skripsi: Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang: UNNES
- [13] Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- [14] Muhrim, M. (2009). Etika dan Filsafat Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [15] Napitupulu, D. et al. (2020). Menghindari Praktek Plagiat: Kejahatan Akademik Terbesar. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- [16] Nasional, D. P. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan..
- [17] Srijanti, (2007), Etika Membangun Sikap Sarjana Profesionalisme Sarjana. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Sudarmanto, E. (2021). Pengembangan Budaya Akademik. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [19] Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d). Bandung: Penerbit Alfabeta.